

## **Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan Aset** (Survey pada Bumn Di Kota Bandung)

<sup>1</sup>Maya Fitria Nan Indria, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Hendra Gunawan  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*  
*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail: <sup>1</sup>mayaindria5@gmail.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id ,  
<sup>3</sup>indira\_aulia@ymail.com

**Abstract:** *This study aims to examine and provide empirical evidence about the influence of internal auditor independence and suitability compensation for fraud prevention at the state-owned assets in Bandung . This research is motivated by the fact that not all have the attitude of an independent auditor and compensation issues that have not fully met the expectations of employees . This study uses primary data obtained through questionnaires filled out by respondents, internal auditors at three companies in the city of Bandung . This study uses a targeted sampling , data collection conducted with the direct the respondents to fill out a questionnaire study. The hypothesis of this study were tested using multiple linear regression analysis model . Based on the results of multiple linear regression processing is known that the independence of the internal auditor and compliance compensation positive effect on the prevention of fraud asset .*

**Keywords:** *Independence, compensation and prevention of fraud*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan aset pada BUMN yang ada di Kota Bandung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa tidak semua auditor memiliki sikap yang independen dan masalah kompensasi yang belum sepenuhnya memenuhi harapan karyawan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu auditor internal pada tiga BUMN di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan target sampling, pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung para responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan regresi linier berganda diketahui bahwa independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan aset.

**Kata Kunci :** *Independensi, kompensasi dan pencegahan kecurangan*

### **A. Pendahuluan**

Kecurangan dalam bidang akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Di Indonesia masalah kecurangan telah dibuktikan dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan banyak organisasi dan perusahaan tak terkecuali perusahaan milik negara atau BUMN. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2010) menyebutkan bahwa sejak tahun 2004 sampai dengan 2011 terdapat pengaduan terhadap BUMN/BUMD sebanyak 36,001 kasus(www.bpk.go.id)

Ikhtisar Pemeriksaan BPK (2010) menyebutkan salah satu kasus kecurangan *asset misappropriation* yang menimpa BUMN di Indonesia adalah kasus yang menimpa salah satu BUMN yakni PT Barata Indonesia (Persero). Kasus ini dilakukan oleh MH (Direktur Pemberdayaan Keuangan dan SDM PT Barata Indonesia) yang diduga menjual *asset* negara berupa tanah bersama dengan H (Dirut PT Barata Indonesia) dan SS. Penjualan *asset* ini terjadi pada tahun 2003-2005 lalu. Penjualan tersebut dinilai

bertentangan dengan UU RI No 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan Kepmen Keuangan Nomor 89/KMK.013/1991 tentang Pemindahan Aktiva Tetap BUMN. KPK memaparkan, tindak pidana korupsi kasus ini dilakukan dengan cara menurunkan Nilai Jual Objek Pajak tanah milik PT Barata yang berlaku tahun 2004, negara pun dirugikan hingga Rp 22,690 miliar lebih ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)).

Kasus di atas merupakan tindakan kecurangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Bentuk kecurangan tersebut yang harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidak dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya kecurangan baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku kecurangan (Fitrawansyah, 2014:16). Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Amrizal, 2004:4).

Kegagalan pencegahan kecurangan di perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak disebabkan oleh lemahnya fungsi pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal. Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan, fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan (Daniel Sutanto, 2013).

Menurut Laporan “2002 Report to Nation on Occupational Fraud and Abuses” menyatakan bahwa aktivitas audit internal dapat menekan 35% kecurangan. Peran internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan memeriksa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004:3). Berdasarkan peran strategis dari internal audit, maka seorang auditor harus bebas dari pengaruh (independen), baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subjektivitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara objektif.

Selain faktor independensi audit internal, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi acapkali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2010). Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan *asset* pada BUMN di Kota Bandung.

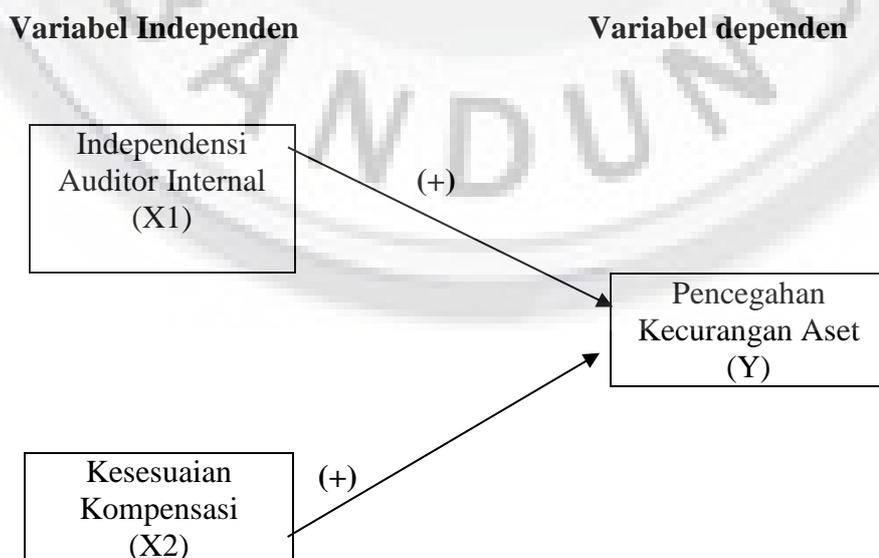
## B. Landasan Teori

Menurut Kumat (2011:35) audit internal adalah agen yang paling pas untuk mewujudkan *internal control*, *risk management* dan *good corporate governance* yang pastinya akan memberi nilai tambah bagi sumber daya dan perusahaan. Berdasarkan ungkapan tersebut di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen. Menurut Tunggal (2012:65) audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pengendalian anti fraud telah berjalan efektif. aktivitas audit internal dapat mencegah sekaligus mendeteksi kecurangan.

Penelitian tentang pengaruh independensi audit internal terhadap pencegahan kecurangan dilakukan Theresa Festi, dkk (2014) serta penelitian Gusnardi (2009) yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan aset. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diusulkan adalah independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Selain perlunya audit internal dalam mencegah sekaligus kecurangan maka diperlukan juga kesesuaian kompensasi. Kompensasi menurut Hasibuan (2011:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke perusahaan. Jansen and Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat manajemen bertindak sesuai keinginan pemegang saham, yaitu memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini di harapkan mencegah atau mengurangi kecenderungan kecurangan. Penelitian Zainal (2013) menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan aset perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diusulkan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan aset.



### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011:6).

#### Independensi Auditor (Variabel $X_1$ )

Mulyadi (2005:87) menjelaskan definisi independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui tiga dimensi yaitu independensi program audit, independensi investigative dan independensi pelaporan.

#### Kesesuaian Kompensasi (Variabel $X_2$ )

Menurut Hasibuan (2011:118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi diukur melalui dua dimensi yakni kompensasi financial dan non finansial.

#### Pencegahan Kecurangan Aset (Variabel Y)

COSO dalam Amrizal (2004:13) mendefinisikan pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi. Pencegahan kecurangan diukur melalui empat dimensi yaitu : *risk analysis*, implementasi, sanksi dan monitoring.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal pada BUMN di Kota Bandung. Seluruh populasi berpeluang dijadikan sampel oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel adalah bagian dari populasi atau *a sample is a subset of population* (Sekaran, 2006:267). Untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan menggunakan target sampling, dimana peneliti memberikan kuesioner pada Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal yang ada di 3 BUMN tersebut.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.826	4.541		.402	.689
	X1	.354	.124	.355	2.850	.006
	X2	.683	.193	.442	3.544	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta = 1,826, artinya pencegahan kecurangan asset bernilai 1,826 jika variabel independensi dan kesesuaian kompensasi bernilai nol. Nilai koefisien regresi variabel bebas independensi auditor internal adalah 0,354, artinya jika variabel skor independensi ditingkatkan maka pencegahan kecurangan asset akan meningkat sebesar 0,354 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel bebas kesesuaian kompensasi adalah 0,683, artinya jika variabel skor kesesuaian kompensasi ditingkatkan maka pencegahan kecurangan asset akan meningkat sebesar 0,683 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### Hasil Pengujian t-statistik

Variabel	t-statistik	t-tabel ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
Independensi Auditor Internal	2,850	1,671	Signifikan
Kesesuaian Kompensasi	3,544	1,671	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

- Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi auditor internal sebesar 2,850 dan pada taraf 95% dengan  $df = n-k-1$  adalah sebesar  $50-2-1 = 47$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671, karena  $t_{hitung}$  (2,850) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (1,671) maka pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan asset.
- Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar 3,544 dan pada taraf 95% dengan  $df = n-k-1$  adalah sebesar  $50-2-1 = 47$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671, karena  $t_{hitung}$  (3,544) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (1,671) maka pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan asset.

#### Uji F-statistik

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.380	2	225.690	23.223	.000 <sup>a</sup>
	Residual	456.773	47	9.719		
	Total	908.154	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F$ -statistik sebesar 23,223 yang berarti lebih besar dari nilai  $F$ -tabel 3,936, dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan aset pada taraf keyakinan 95%.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.476	3.117465

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,497 yang berarti besarnya pengaruh independensi dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan aset adalah sebesar 49,7%. Sementara sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti insentif atau tekanan, kesempatan, karakteristik perilaku seseorang dan lain-lain.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa independensi audit internal berpengaruh signifikan mempengaruhi pencegahan kecurangan aset perusahaan. Semakin independen auditor dalam melaksanakan tugasnya maka pencegahan kecurangan aset akan semakin efektif. Independennya auditor dalam menjalankan tugas merupakan peran aktif dalam mendukung budaya etis perusahaan dan dengan cara ini pula dapat membantu mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyadi (2005:44) yang menyatakan bahwa hubungan antara independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor untuk mencegah *fraud* laporan keuangan adalah ditinjau dari aspek-aspek independensi yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam auditnya.

Hasil uji parsial tersebut sesuai juga dengan konsep teori yang terungkap pada SA seksi 220 dalam SPAP, 2001 yang dikutip oleh Elfarini (2007:27) disebutkan bahwa: "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Pihak-pihak yang berkepentingan tidak akan percaya akan hasil audit dari auditor, sehingga pihak lain yang membutuhkan tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Oleh karena itu keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Theresa Festi, dkk (2014) serta penelitian Gusnardi (2009) yang menunjukkan bahwa peran yang optimal dari audit internal dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Dengan demikian independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan aset. Sesuaianya kompensasi yang diberikan oleh perusahaan akan meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan aset. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbanannya, sehingga

imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Hasil ini mendukung pendapat dari IAI (2001:316) yang menyatakan bahwa salah satu upaya manajemen untuk mencegah kecurangan dapat diwujudkan dalam bonus, stock option, atau insentif lain yang nilainya tergantung pada kemampuan entitas dalam mencapai target yang terlalu agresif dalam hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas. Pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan tanggungjawabnya pada aset perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Zainal (2013) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan aset perusahaan.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan aset. Terdapat kelemahan independensi auditor dalam hal kebebasan auditor dalam penentuan subyek pemeriksaan, aksesinformasi dan melaksanakan kerjasama secara aktif dalam proses pemeriksaan serta pelaporan hasil audit tidak menimbulkan multi tafsir.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan aset. Terdapat kelemahan kesesuaian kompensasi dalam hal kesesuaian tunjangan dan pemberian tugas-tugas yang menarik.
3. Independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan aset.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran untuk dapat menja dibahan pertimbangan, yaitu :

1. Saran Operasional
  - a) Untuk meningkatkan independensi, maka auditor perlu menggunakan keahliannya dengan cermat, direncanakan dengan baik, menggunakan pendekatan yang sesuai, serta memberikan pendapat berdasarkan bukti yang cukup dan ditelaah secara mendalam serta mendetail. Di samping itu, perusahaan memberikan kesempatan bagi auditor untuk diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.

- b) Untuk meningkatkan kompensasi, maka sebaiknya perusahaan memberikan kompensasi yang proporsional terutama menyangkut tunjangan agar karyawan lebih bertanggungjawab dalam menjaga asset perusahaan

### Daftar Pustaka

- Amin Widjaja Tunggal, 2013, Pengendalian Internal : *Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Harvarindo, Jakarta
- Amrizal, 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), 2010, Jakarta from [www.google.com](http://www.google.com)
- Daniel Sutanto, 2013. *Pengaruh Audit Internal dan Pencegahan Fraud Terhadap Risiko Fraud*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi Kasus Tindak Pidana Korupsi, 2004 from [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. Standar Profesional Audit Internal. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Er15langga
- Mulyadi dkk, 2005, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2010. *Pengaruh Ketaatan akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). FE UNP : Padang
- Wilopo (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9. Padang, 23 – 26 Agustus 2006